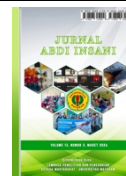




JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 3, Maret 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN PENANGANAN PERTAMA PADA KEJADIAN LUKA BAKAR RUMAH TANGGA DENGAN PENDEKATAN 3C (COOL,CLEAR DAN COVER)

*Education to Improve Knowledge of First Aid in Household Burn Incidents with The 3C
Approach (Cool, Clear And Cover)*

Sutrisno*, Vitri Dyah Herawati

Program Studi Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

Jalan Prof. Dr. Soepomo No. 84, Tebet, Jakarta Selatan

*Alamat Korespondensi : roshansutrisno@gmail.com

(Tanggal Submission: 23 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

*Edukasi,
Pengetahuan,
Luka Bakar,
Rumah Tangga*

Abstrak :

Luka bakar merupakan cedera pada kulit yang muncul akibat panas, listrik, bahan kimia, gesekan, atau radiasi. Di rumah, luka bakar umumnya terjadi karena air panas, cipratan minyak panas, kontak dengan benda panas (seperti panci, wajan, dan peralatan dapur lainnya), atau terkena api dari kompor. Cara merawat luka bakar berbeda-beda tergantung pada tingkat keparahan yang dialami. Luka bakar yang tidak diobati dengan benar dan cepat bisa mengakibatkan berbagai masalah seperti infeksi, syok, dan ketidakseimbangan elektrolit. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kesehatan guna meningkatkan pemahaman tentang pertolongan pertama luka bakar di rumah. Selain itu tim juga ingin melakukan edukasi penanganan luka bakar dengan pendekatan 3C (cool,clear, cover). Metode yang digunakan yaitu melakukan penyuluhan/ edukasi yang dengan target peningkatan pengetahuan warga tentang pertolongan pertama pada kejadian luka bakar rumah tangga. Edukasi dilakukan dalam sesi pertemuan yang direncanakan dengan melibatkan beberapa kader kesehatan yang ada di Jagalan Tawangmangu. Selain edukasi tim juga mengajarkan bagaimana melakukan penanganan awal luka bakar dengan tehnik 3C yaitu cool, clear dan cover. Penilaian pengetahuan menggunakan kuesioner yang berisi 12 pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan 2 kali sebelum dan sesudah edukasi. Desain yang digunakan adalah pretest-postes. Jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi 70 % responden menunjukkan pengetahuan yang kurang dan setelah edukasi 85% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan luka bakar



rumah tangga. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama luka bakar di rumah tangga.

Key word :

*Education,
Knowledge,
Burns,
Household*

Abstract :

Burns are injuries to the skin caused by heat, electricity, chemicals, friction, or radiation. At home, burns commonly occur due to hot water, hot oil splashes, contact with hot objects (such as pots, pans, and other kitchen utensils), or exposure to flames from the stove. How to treat burns varies depending on the severity of the injury. Burns that are not treated properly and quickly can lead to various problems such as infection, shock, and electrolyte imbalance. The purpose of this activity is to provide health education to increase understanding of first aid for burns at home. In addition, the team also wants to educate people about treating burns using the 3C approach (cool, clear, cover). The method used is to conduct counseling/education with the target of increasing community knowledge about first aid for household burns. Education is carried out in a planned meeting session involving several health cadres in Jagalan Tawangmangu. In addition to education, the team also teaches how to perform initial burn treatment using the 3C technique: cool, clear, and cover. Knowledge assessment used a questionnaire containing 12 questions/statements given twice before and after the education. The design used was a pretest-posttest. The number of respondents involved in this activity was 20 respondents. The results showed that before the education, 70% of respondents showed insufficient knowledge and after the education, 85% of respondents had good knowledge about handling household burns. The participants were very enthusiastic about participating in this activity. The conclusion of this activity shows that educational activities can increase public knowledge about first aid for household burns.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sutrisno, S., & Herawati, V. D. (2026). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Penanganan Pertama Pada Kejadian Luka Bakar Rumah Tangga Dengan Pendekatan 3C (Cool, Clear Dan Cover). *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1704-1712. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3427>

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan salah satu cedera yang sering terjadi di dalam rumah. Cedera ini dapat mempengaruhi kulit akibat panas, arus listrik, zat kimia, gesekan, atau radiasi. Di rumah, penyebab luka bakar sering kali berasal dari air panas, percikan minyak panas, serta kontak dengan benda panas seperti panci, wajan, dan alat masak lainnya, serta api dari kompor. Metode pengobatan untuk luka bakar bervariasi, tergantung pada tingkat keparahannya. Apabila luka bakar tidak ditangani dengan baik dan cepat, dapat menyebabkan sejumlah masalah seperti infeksi, syok, dan ketidakseimbangan elektrolit. Selain itu, luka bakar dapat memunculkan trauma psikologis yang mendalam akibat bekas luka yang tertinggal. Penanganan yang salah atau terlambat pada luka bakar dapat mengakibatkan konsekuensi serius, termasuk kecacatan atau bahkan kematian. (Basri *et al.*, 2022); Akbar & Agustina, 2023).

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2019) menunjukkan bahwa tingkat kejadian luka bakar di Indonesia adalah 0,7% dari total populasi. Angka tertinggi terjadi pada anak usia 1-4 tahun



dengan insiden sebesar 1,5%. Sebagian besar insiden luka bakar terjadi di lingkungan rumah, mencakup sekitar 60-80%. Di Inggris, setiap tahun tercatat sekitar 250.000 kasus luka bakar. Sekitar 90% dari semua kasus luka bakar dapat ditangani dengan aman jika mendapatkan perawatan yang tepat. Kebanyakan luka akan sembuh tanpa perawatan medis, namun penanganan awal yang tepat dapat berdampak besar pada penyembuhan luka, hasil estetika dari bekas luka, serta dampak psikologis. Laporan dari departemen darurat menunjukkan banyak kasus luka bakar yang sebetulnya dapat dicegah dengan langkah pertolongan pertama yang tepat. Pertolongan pertama yang secepatnya dan efektif untuk luka bakar bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian serta memberikan hasil penyembuhan yang lebih baik (Basri *et al.*, 2022)

Nilai-nilai tradisional berperan besar dalam menentukan cara evaluasi dan penanganan kondisi medis, termasuk luka bakar di rumah. Penelitian menemukan bahwa bahan-bahan berbahaya sering digunakan untuk mengobati luka bakar di rumah, seperti yogurt, krim rambut, kopi bubuk, pasta gigi, saus tomat, es, putih telur, dan irisan kentang. Bahan-bahan ini bisa menyebabkan pertumbuhan bakteri yang berpotensi menimbulkan infeksi, serta mengganggu sistem pertahanan tubuh, dan bisa menjadi pemicu alergi atau bahkan anafilaksis. Beragam penelitian telah menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya pengetahuan di masyarakat secara global mengenai luka bakar, baik dari segi pencegahan maupun pertolongan pertama. Masyarakat umum lebih cenderung menggunakan metode pengobatan tradisional untuk memperbaiki luka, alih-alih segera membilas luka bakar dengan air. Selain itu, banyak dari mereka yang tidak tahu cara yang tepat untuk merespons jika terjadi luka bakar darurat (Rachmawati *et al.*, 2021; Trifianingsih *et al.*, 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pertolongan pertama pada luka bakar yang terjadi di rumah. Pemahaman publik tentang pertolongan pertama luka bakar masih cukup minim, dan masih ada sebagian yang mengandalkan pengobatan yang tidak berbasis ilmiah serta bahan-bahan yang berbahaya. Penanganan luka bakar yang efektif selalu diawali dengan pertolongan pertama (Kustanti & Widyarani, 2023). Pengelolaan awal pada luka bakar sangat krusial untuk keberlangsungan hidup korban, dimana tindakan pertolongan pertama dan perawatan awal yang sesuai dapat berpengaruh besar terhadap hasil luka bakar, mengurangi kemungkinan komplikasi, serta tingkat keparahan, dan meningkatkan peluang untuk bertahan hidup. Hal ini juga dapat menurunkan biaya perawatan dan angka morbiditas, karena penanganan yang tepat di tahap awal mampu meredakan keparahan cedera dan mengurangi kerusakan pada jaringan (Olivia *et al.*, 2023).

Hasil survey awal dengan 5 warga di Jagalan Tawangmangu menunjukkan bahwa mereka belum tahu persis penanganan pada luka bakar rumah tangga. Satu orang menyampaikan saat pernah mengalami luka bakar terkena air panas dan ditangani dengan mengoleskan kecap, satu warga yang lain pernah terkena knalpot pada kaki dan mengolesinya dengan pasta gigi. Beberapa informasi dasar tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anggota masyarakat belum mengetahui secara tepat penanganan awal pada luka bakar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat setempat tentang pertolongan pertama pada luka bakar di rumah.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan pendekatan ceramah interaktif dan dengan rancangan *Participatory Action Research*. Kegiatan ini melibatkan secara aktif para peserta dalam kegiatan penyuluhan dan penilaian/evaluasi. Responden yang terlibat adalah 20 orang yang keseluruhannya berjenis kelamin perempuan. Analisis yang digunakan yaitu menilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan penanganan pertama luka bakar rumah tangga. Indikator yang digunakan adalah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat Jagalan Tawangmangu, khususnya anggota Dawis Cempaka 2. Tujuan utama kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan

pertama luka bakar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Ada 5 tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seperti dibawah ini:

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, kelompok pengabdi melakukan sosialisasi program kemitraan masyarakat kepada ketua Dawis Cempaka 2 dan beberapa pengurus Dawis.

Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi:

- Transfer pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan tentang pengenalan pertolongan pertama pada luka bakar rumah tangga
- Demonstrasi cara pendinginan luka dan penggunaan penutup luka sederhana.
- Pengenalan produk umum yang dijual di pasar untuk perawatan luka bakar.

Kegiatan telah dilaksanakan pada hari Sabtu 9 Agustus 2025 yang bertempat Jagalan RT 4 RW 1 Kelurahan Tawangmangu. Kegiatan diawali dengan melakukan pretes pengetahuan pertolongan pertama pada luka bakar selama 5 menit, dilanjutkan dengan penyuluhan sekitar 30 menit dan dilanjutkan diskusi. Setelah sesi diskusi selama 10 menit kegiatan dilanjutkan dengan postes dengan memberikan kuesioner tentang pertolongan pertama pada luka bakar yang berisi 12 item pertanyaan/ Pernyataan. Kegiatan ini juga melibatkan 1 mahasiswa program studi keperawatan Universitas Sahid Surakarta. Adapun kegiatan penyampaian materi terlihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi

Penerapan teknologi

Dalam kegiatan ini teknologi yang dikenalkan pada mitra adalah pemakaian gel luka bakar yang banyak dijual di pasaran, penggunaan penutup luka anti lengket. Gel luka bakar yang dikenalkan pada para responden terlihat seperti pada gambar 2. , sedangkan perban anti lengket seperti pada gambar 3 dan cairan pembersih yang digunakan adalah cairan NaCl seperti pada gambar 4.



Gambar 2. Contoh Gel luka bakar



Gambar 3. *Non-Adhesive Dressing*



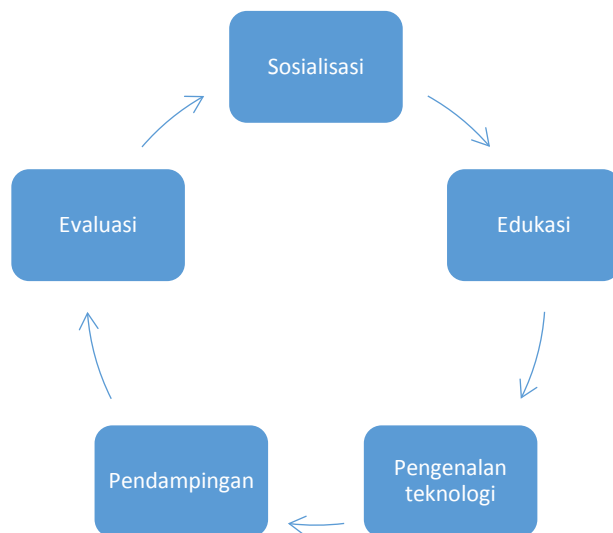
Gambar 4. NaCl 0,9% cairan untuk irrigator dan pembersihan luka

Pendampingan

Tim pengabdikan akan melakukan pembinaan dan monitoring secara berkala dan memastikan bahwa transfer pengetahuan dan teknologi yang sudah diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal

Evaluasi kegiatan dan keberlanjutan program

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai keefektifan kegiatan yang dilakukan tim pengabdikan terhadap berbagai permasalahan mitra. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan cara melakukan diskusi dengan anggota Dawis Cempaka 2. Evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali, dimana anggota Dawis melakukan kegiatan pertemuan rutin. Tahapan kegiatan secara keseluruhan dapat digambarkan seperti pada gambar 5 berikut.

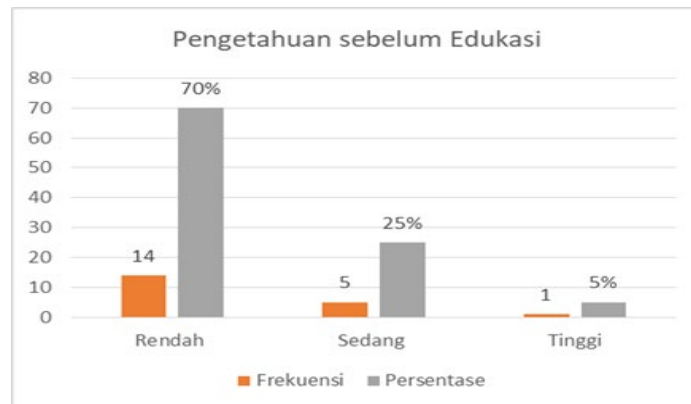


Gambar 5. Diagram alir kegiatan

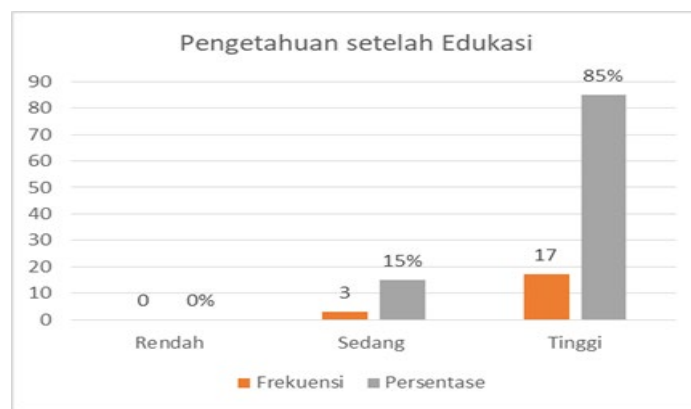
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan pertolongan pertama luka bakar

Pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar pada responden diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang berisi 12 item pertanyaan/ Pernyataan. Pengukuran dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Adapun hasil dari penilaian menggunakan kuesioner tersebut dapat dilihat pada gambar 6 dan gambar 7 berikut :



Gambar 6. Pengetahuan sebelum edukasi



Gambar 7. Pengetahuan setelah edukasi

Tabel diatas menunjukan bahwa sebelum edukasi dilakukan mayoritas pengetahuan responden pada kategori rendah yaitu 14 responden (70%) dan ada 1 responden dengan kategori pengetahuan tinggi. Setelah edukasi mayoritas pengetahuan responden pada kategori tinggi yaitu 17 responden (85%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan pertolongan pertama pada luka bakar, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan para ibu yang tergabung dalam Dawis Cempaka 2 berada pada kategori rendah sebelum mereka mendapatkan pendidikan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, di antaranya adalah:

Pengalaman yang dimiliki seseorang tentang suatu hal dapat memengaruhi pengetahuan yang dimilikinya; biasanya, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Pengalaman sebagai sumber pembelajaran adalah cara untuk mencapai pemahaman yang benar melalui pemecahan masalah yang dihadapi. Pengalaman yang didapat selama bekerja dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, yang merupakan gabungan dari pemikiran ilmiah dan etika yang berasal dari masalah nyata di bidang kerja mereka (Herlianita *et al.*, 2020; Tauran *et al.*, 2023).

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan kemampuan dan sikap individu melalui pengajaran. Pendidikan dianggap sebagai salah satu elemen krusial yang memengaruhi pengetahuan individu, karena membantu mereka dalam menyerap ide-ide atau teknologi terkini guna memenuhi tuntutan masyarakat yang terus meningkat akan kualitas. (Nurlina *et al.*, 2022). Perkembangan yang cepat dalam bidang ilmu dan teknologi membutuhkan individu-individu yang memiliki pengetahuan yang memadai, yang diperoleh melalui proses belajar. Tingkat pendidikan juga berperan sebagai faktor yang mempengaruhi cara seseorang memahami

informasi dengan lebih baik. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan karakter dan kemampuan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menyerap informasi. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang akan lebih peka terhadap informasi dari orang lain dan media, dan semakin banyak informasi yang diterima, semakin luas pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. (Sutrisno *et al.*, 2023).

Media, merupakan sumber informasi dimana seseorang dapat mendapatkan sebuah pengetahuan baru di dalam suatu bidang. Semakin maju dan berkembangnya media akan memudahkan seseorang terpapar dan mengakses beberapa informasi termasuk dalam penanganan luka bakar. Media cetak, media social, media elektronik sangat membantu masyarakat mendapatkan informasi secara luas dengan jangkauan yang lebih besar. Media – media tersebut sangat menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini (Herlianita *et al.*, 2020) (Nofiyanto & Nirmalasari, 2021).

Sebagian besar insiden kebakaran terjadi pada orang berusia 20 tahun, dengan proporsi tertinggi berlangsung di rumah. Insiden luka bakar juga lebih umum dialami oleh orang dewasa berusia 65 tahun ke atas dan lanjut usia. Kasus luka bakar seringkali terjadi pada bagian tubuh ekstremitas, dengan kejadian paling banyak ditemukan di lingkungan rumah, terutama di dapur. Beberapa insiden luka bakar dapat terjadi selama proses memasak dan saat menggunakan peralatan listrik (Nadya, 2023).

Pemberian pertolongan awal untuk luka bakar di masyarakat kerap dilakukan dengan cara yang salah, seperti menggunakan benda-benda rumah tangga dan produk kecantikan. Kualitas pertolongan awal untuk luka bakar sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pemahaman setiap orang. Semakin baik pemahaman seseorang, maka aksi yang diambil akan semakin berhasil. Tindakan pertolongan awal yang tidak tepat bisa mengakibatkan efek yang merugikan. (Khair & Djajuli, 2024; Christianingsih, 2021).

Mengoleskan salep, krim, lotion, atau minyak pada bagian yang terbakar dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi, dan bantuan pertama yang berdasarkan pada metode tradisional atau cara yang tidak tepat dapat menghambat proses penyembuhan luka bakar. Memberikan pertolongan pertama yang tepat kepada orang yang mengalami luka bakar sangat penting untuk mengurangi keparahan, rasa nyeri, dan risiko komplikasi setelah luka bakar terjadi. Tindakan pertolongan pertama dalam situasi luka bakar merupakan salah satu bentuk bantuan darurat di fase pra-rumah sakit, di mana seringkali keluarga menjadi penolong pertama sebelum pasien dibawa ke fasilitas medis atau rumah sakit. (Kustanti & Widayarani, 2023; Damayanti & Setyorini, 2023).

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian yang dipublikasikan, disebutkan bahwa langkah awal pertolongan pertama untuk menangani luka bakar bisa dimulai dengan mendinginkan area yang terluka menggunakan air mengalir. Melakukan pendinginan pada luka bakar secepat mungkin dapat mengurangi tingkat keparahan dari cedera tersebut. Walaupun langkah pertama ini bertujuan untuk mendinginkan, sebaiknya tidak menggunakan air es, tetapi air dengan suhu yang sama seperti air minum. Pengaliran air pada luka sebaiknya dilakukan selama sekitar 20 menit, dan idealnya dapat dilakukan pada luka hingga 3 jam setelah kejadian untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Proses pendinginan dilakukan dengan cara mengaliri luka, bukan merendamnya, guna mencegah hipotermia pada area yang terluka.

Peroses pendinginan menggunakan es pada trauma sering dilakukan, es mampu menurunkan propagasi rangsangan saraf nociocptive ke otak yang dapat mengurangi rasa sakit dan kekakuan otot. Penting untuk diperhatikan bahwa, penggunaan cryotherapy dalam jangka waktu lama dapat mengganggu proses penyembuhan luka. Kerusakan otot dan jaringan dapat terjadi jika aliran darah berkurang secara berlebihan dan risiko kerusakan saraf meningkat jika penggunaan es dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Pemberian es yang paling efektif adalah tiap 10 menit kemudian tanpa diberi es 10 menit secara bergantian (Knott *et al.*, 2024; Sutrisno *et al.*, 2024).

Pendapat yang agak berbeda disampaikan oleh (Bayer *et al.*, 2019) menyoroti tidak adanya bukti yang kongkrit yang menunjukkan kemanjuran es dalam mendorong perbaikan jaringan. Tolerabilitas terapi ICE oleh pasien menunjukkan bahwa terapi ini umumnya diterima dengan baik dan dapat meredakan gejala, seperti pengurangan nyeri dan pengendalian pembengkakan. Namun, mengenai dampak sebenarnya terhadap proses penyembuhan yang mendasarinya masih belum banyak bukti ditemukan. Dengan kata lain, meskipun terapi ini banyak dilakukan dan dapat diterima oleh sebagian orang yang cidera, efektivitasnya dalam meningkatkan perbaikan jaringan masih belum pasti dan tidak didukung oleh bukti ilmiah.

Setelah proses pendinginan, langkah selanjutnya adalah menutupi luka dengan perban yang tepat untuk mencegah kehilangan cairan dan infeksi. Jenis perban yang direkomendasikan untuk luka bakar adalah hidrogel tetap gel, yang mengandung sekitar 60-70% air, sehingga memberikan efek dingin, menjaga kelembapan, dan meredakan rasa nyeri pada luka bakar. Penggunaan perban hidrogel dapat mempercepat proses penyembuhan luka dengan merangsang reepitelisasi dibandingkan dengan perban biasa (Taukhid & Rahmawati, 2022; Sari *et al.*, 2018).

Salah satu tindakan lain yang dapat dilakukan untuk menangani cedera akibat luka bakar adalah elevasi. Meninggikan anggota tubuh yang mengalami cedera dapat mencegah terjadinya pembengkakan dengan meningkatkan aliran darah ke sistem sirkulasi dan mengurangi tekanan hidrostatik sehingga mengurangi edema dan membantu pembuangan limbah dari area cedera. Peninggian anggota tubuh yang cedera di atas ketinggian jantung biasanya dianjurkan sebagai bagian dari protokol penanganan cedera akut. Namun, kurangnya penelitian acak dengan kualitas tinggi membuat efektivitas dari elevasi mungkin tidak diketahui dengan pasti atau kurang didukung oleh bukti ilmiah yang kukuh. Meskipun elevasi dianggap sebagai intervensi yang aman dan tidak invasif, hasilnya dapat bervariasi tergantung pada jenis cedera atau kondisi individu (Fatmawati *et al.*, 2020).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada masyarakat Tawangmangu khususnya Dawis Cempaka 2 dan juga para kader yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., & Agustina, F. (2023). Overview of community behavior against burns management at home. *Journal of Community Health*, 9(1), 21–26. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1153>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan nasional riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Basri, M., Irwan, R. A., Ardi, M., Nasrullah, N., & Sain, I. (2022). Studi literatur pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama pada luka bakar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 237–244.
- Bayer, R., Smith, J., & Jones, T. (2019). The application of ice, compression, and elevation in tissue repair: A systematic review. *Journal of Physical Therapy*, 42(2), 123–135.
- Christianingsih, S. (2021). Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar: A comparative study of health education with leaflet media and video in improving knowledge on first aid burnings. *Journal of Ners Community*, 12(2), 245–257.
- Damayanti, D., & Setyorini, D. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan pertolongan pertama luka bakar setelah pemberian edukasi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 65–71. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.3185>
- Fatmawati, A., Sudiyanto, H., & Nur Firdaus, M. (2020). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar melalui pendekatan focus group discussion di

- kelompok dasa wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 430–436.
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Knott, C., Jackson, K., Fernandes, A., Ashraf, L., Lowe, R., Desmedt, B., & van Niekerk, W. (2024). RICE introduction. *Physio-Pedia*. <https://www.physio-pedia.com/RICE>
- Kustanti, C., & Widyarani, L. (2023). Program pelatihan pertolongan pertama kegawatan luka bakar di lingkungan rumah tangga. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 212–218.
- Khair, M., & Djajuli, I. I. (2024). Hubungan pengetahuan dan perilaku warga terhadap pertolongan pertama luka bakar. *Caring: Jurnal Keperawatan Al-Ikhlas*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.70800/jckk.v1i1.121>
- Nadya, L. (2023). Pertolongan pertama pada luka bakar menurut tingkat keparahan. *Journal of Social Science Research*, 3(5), 3004–3009.
- Nofiyanto, M., & Nirmalasari, N. (2021). Praktik penanganan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di wilayah Sleman Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1–10.
- Nurlina, A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Olivia, R., Oktavia, A. R., & Susanti, D. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama kejadian luka bakar pada anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 969–978.
- Rachmawati, D., Saputro, R. G., & Anam, A. K. (2021). Pertolongan pertama keluarga pada luka bakar sebelum dibawa ke IGD RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v4i1.1942>
- Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktik pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Garen RT.01/RW.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 98–105. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.266>
- Sutrisno, S., Herawati, V. D., & Putra, F. A. (2023). Pengembangan video edukasi tersedak (VIEDAK) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penanganan tersedak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6), 538–546. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.12848>
- Sutrisno, S., Herawati, V. D., & Putra, F. A. (2024). Use of the PRICE method in handling acute injury and trauma among Karangpandan volunteers. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 24(1), 107–119. <https://doi.org/10.21580/dms.v24i1.23187>
- Tauhid, M., & Rahmawati, I. M. H. (2022). Pelatihan cool, cover, and call bagi siswa SMA Dharmawanita Kediri untuk pertolongan pertama luka bakar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1047–1054. <https://doi.org/10.54082/jamsi.352>
- Tauran, Y. S., Hataul, I. I., & Ariwicaksono, S. C. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penanganan awal pada luka bakar di Desa Ariate Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal (tidak lengkap)*, 20(April), 40–46.
- Trifianingsih, D., Sitompul, D. R., & Rachman, A. (2024). Sosialisasi penanganan pertama luka bakar di rumah bagi masyarakat Banjarmasin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 577–584. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6138>.